

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner diberikan kepada mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata, mahasiswa magang, dan akuntan publik. Jumlah KAP di Kota Semarang tercatat 16 kantor (www.iapi.com). KAP yang bersedia mengisi kuesioner sejumlah 11 KAP, namun hanya 10 KAP saja yang kuesionernya dapat diambil kembali sesuai dengan jangka waktu yang diberikan oleh peneliti. Sebanyak 180 kuesioner telah disebar. Kuesioner yang dibagikan kepada KAP sebanyak 80 kuesioner, mahasiswa akuntansi 65, dan mahasiswa magang 35 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebesar 85%, dan dapat diolah sebesar 82%.

Tabel 4.1
Daftar dan Jumlah Kuesioner Akuntan publik

RESPONDEN	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI	KUESIONER DIOLAH
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	10	5	5
KAP Bayudi, Yohana, Suzzy, Arie (Cab)	10	7	7
KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab)	10	6	6
KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	5	4	4
KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cab)	5	-	-
KAP I. Soetikno	5	3	3
KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cab)	10	8	8
KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cab)	6	5	5
KAP Sodikin & Harijanto	7	5	5
KAP Tarmizi Ahmad	7	6	6
KAP Tri Bowo Yulianti (Cab)	5	5	5
TOTAL	80	54	54

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.2
Daftar dan Jumlah Kuesioner Mahasiswa Akuntansi

RESPONDEN	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI	KUESIONER DIOLAH
Mahasiswa Akuntansi	65	65	60
TOTAL	65	65	60

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.3**Daftar dan Jumlah Kuesioner Mahasiswa Magang**

RESPONDEN	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI	KUESIONER DIOLAH
Mahasiswa Magang	35	35	34
TOTAL	35	35	34

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

4.2. Gambaran Umum Responden

Berikut ini adalah hasil statistik frekuensi untuk masing-masing responden penelitian yang ada :

Tabel 4.4.**Karakteristik Responden Mahasiswa Akuntansi**

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Angkatan:		
	a. 2013	33	55
	c. < 2013	27	45
2.	IPK:		
	a. 2.00-3.00	27	45
	b. > 3.00	33	55
3.	Nilai Etika:		
	a. A	33	55
	b. AB	16	26,7
	c. B	11	18,3
	Total:	60	100

Sumber : Lampiran 1a.

Pada tabel 4.4. diketahui bahwa untuk responden mahasiswa akuntansi pada penelitian ini terdiri dari 60 orang. Sebanyak 33 orang responden atau 55% adalah angkatan 2013 dan angkatan <2013 terdapat 27 responden. Dengan

mayoritas responden memiliki IPK diatas 3 sebesar 55% dan IPK 2.00-3.00 sebesar 27 responden. Responden dengan nilai A sebesar 55%, nilai AB sebesar 26,7% dan nilai B sebesar 18.3%.

Tabel 4.5.

Karakteristik Responden Mahasiswa Magang

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. laki-laki	13	38,2
	b. perempuan	21	61,8
2.	Lama Magang:		
	a. <6bulan	26	76,5
	b. 6-12 bulan	8	23,5
3.	Angkatan:		
	a. 2013	26	76,5
	b. < 2013	8	23,5
4.	IPK:		
	a. 2.00-3.00	19	55,9
	b. > 3.00	15	44,1
5.	Nilai Etika:		
	a. A	7	20,6
	b. AB	8	23,5
	c. B	19	55,9
	Total:	34	100

Sumber : Lampiran 1b.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa untuk responden mahasiswa magang pada penelitian ini terdiri dari 34 orang. Sebagian besar responden

berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 61,8% dengan rata-rata responden memiliki lama magang kurang dari enam bulan, angkatan 2013 yaitu 26 orang atau 76.5%, sedangkan angkatan <2013 sebesar 23.5%. Dilihat dari IPK nya sebagian besar responden memiliki IPK 2.00-3.00 yaitu ada 19 orang atau 55.9%. Dilihat dari nilainya mayoritas responden memiliki nilai B yaitu sebesar 55,9%.

Tabel 4.6.

Karakteristik Responden Akuntan publik

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jabatan:		
	a. Auditor junior	30	55,6
	b. Auditor senior	24	44,4
2.	Jenis kelamin:		
	a. Laki-laki	24	44,4
	b. Perempuan	30	55,6
3.	Lama bekerja:		
	a. < 3 th	32	59,3
	b. 3-5 th	15	27,8
	c. > 5th	7	13
4.	Umur:		
	a. 20-30 th	41	75,9
	b. 30-40 th	13	24,1
5.	Pendidikan:		
	a. S1	46	85,2
	b. S2	8	14,8
	Total:	54	100

Sumber : Lampiran 1c

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa untuk responden akuntan publik pada penelitian ini terdiri dari 54 orang. Sebagian besar responden adalah auditor junior (55,6%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 55,6%. Sebagian besar responden memiliki lama bekerja kurang dari 3 tahun yaitu 32 responden atau

59,3%. Dilihat dari umurnya mayoritas responden memiliki umur antara 20-30 tahun yaitu ada 41 orang atau 75,9%. Dan terakhir karakteristik responden akuntan publik dari pendidikannya mayoritas responden memiliki pendidikan S1, yaitu 46 orang atau 85,2%.

4.3. Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini untuk pengujian validitas hasil jawaban responden pada penelitian ini :

Tabel 4.7.

Hasil Pengujian Validitas II

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
MIST1	0,052	0,160	Tidak Valid
MIST2	0,245	0,160	Valid
MIST3	0,012	0,160	Tidak Valid
MIST4	0,307	0,160	Valid
DISC5	0,644	0,160	Valid
DISC6	0,623	0,160	Valid
DISC7	0,621	0,160	Valid
CB8	0,410	0,160	Valid
CB9	0,410	0,160	Valid
RESP10	0,368	0,160	Valid
RESP11	0,368	0,160	Valid

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 2 pertanyaan pada variabel *mistate* memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil :

Tabel 4.8.

Hasil Pengujian Validitas II

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
MIST2	0,384	0,160	Valid
MIST4	0,384	0,160	Valid
DISC5	0,644	0,160	Valid
DISC6	0,623	0,160	Valid
DISC7	0,621	0,160	Valid
CB8	0,410	0,160	Valid
CB9	0,410	0,160	Valid
RESP10	0,368	0,160	Valid
RESP11	0,368	0,160	Valid

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada variabel *mistate*, *disclosure*, *cost-benefit*, dan *responsibility* nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan kuesioner penelitian ini dikatakan valid.

4.3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 diketahui hasil bahwa untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alphas	Keterangan
MIST	0,555	Reliabel
DISC	0,788	Reliabel
CB	0,578	Reliabel
RESP	0,533	Reliabel

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel lebih besar daripada 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa data dari hasil kuesioner penelitian ini reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data penelitian. Sebuah penelitian menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10.

Statistik Deskriptif Responden

Variabel	Responden	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Ket
					Rendah	Sedang	Tinggi	
EM	Mhs. Akunt	1-5	1-5	3.1667	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	Sedang
	Mhs. Magang	1-5	1-5	2.7059	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	Sedang
	Akt. Publik	1-5	1-4	2.2593	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	Rendah
MIST	Mhs. Akunt	2-10	3-10	6.7167	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
	Mhs. Magang	2-10	4-10	6.8235	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
	Akt. Publik	2-10	3-10	7.2593	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
DISC	Mhs. Akunt.	3-15	5-15	12.0667	3-7	7.01-11	11.01-15	Tinggi
	Mhs. Magang	3-15	5-14	11.2353	3-7	7.01-11	11.01-15	Tinggi
	Akt. Publik	3-15	4-15	11.2222	3-7	7.01-11	11.01-15	Tinggi
CB	Mhs. Akunt	2-10	2-8	5.1833	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
	Mhs. Magang	2-10	3-8	5.5588	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
	Akt. Publik	2-10	2-10	5.6852	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Sedang
RESP	Mhs. Akunt	2-10	4-10	7.7667	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Tinggi
	Mhs. Magang	2-10	2-10	8.5588	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Tinggi
	Akt. Publik	2-10	4-10	7.3519	2-4.66	4.67-7.32	7.33-10	Tinggi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel EM (manajemen laba) mahasiswa akuntansi dan mahasiswa magang termasuk dalam kategori sedang dan akuntan publik masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwamahasiswa akuntansi dan mahasiswa magang memiliki cara pandang terhadap manajemen labayang cukup, sehingga mahasiswa akuntansiapun magang terkadang setuju dengan tindakan manajemen laba dan terkadang tidak, tergantung pada kondisi di lapangan. Sedangkan untuk akuntan publik pada kategori rendah, artinya akuntan publik memiliki sikap atau cara pandang terhadap manajemen laba yang rendah sehingga akuntan publik tidak setuju dengan adanya manajemen laba.

Pada variabel MIST (salah saji) mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang dan akuntan publik memiliki rata-rata yang masuk dalam kategori sedang. Artinya ketiga responden memiliki sikap yang cukup berhati-hati untuk tidak melakukan salah saji dalam laporan keuangan agar tidak mengurangi keakuratan informasi laporan keuangan dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Untuk variabel DISC (pengungkapan) ketiga responden mempunyai rata-rata pada kategori tinggi. Hal ini berarti responden merasa memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi yang sensitif dan transparan pada laporan keuangan guna membantu investor memahami strategi bisnis perusahaan.

Pada variabel CB (biaya-manfaat) rata-rata mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik berada di kategori sedang. Hal ini berarti responden cukup mempertimbangkan pentingnya biaya dan manfaat yang didapatkan dalam suatu kegiatan ekonomi terutama dalam pengungkapan laporan keuangan.

Dan yang terakhir adalah untuk variabel RESP (tanggung jawab) rata-rata ketiga responden memperoleh skor rata-rata yang masuk dalam kategori tinggi. Artinya responden memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pengguna laporan keuangan.

Tabel 4.11

Compare Means Mahasiswa Akuntansi

Keterangan	Jumlah (orang)	EM	Sig	MIST	Sig	DISC	Sig	CB	Sig	RESP	Sig
Angkatan:											
b. 2013	33	3,36	0,10	7,12	0,03	12,27	0,26	5,27	0,60	7,57	0,33
c. < 2013	27	2,92		6,22		11,81		5,07		8,00	
IPK:											
b. 2.00-3.00	27	3,29	0,38	5,77	0,00	11,89	0,43	4,37	0,00	6,96	0,00
c. > 3.00	33	3,06		7,48		12,21		5,84		8,42	
Nilai											
a. A	33	3,00	0,19	7,06	0,06	12,15	0,89	5,72	0,04	8,15	0,03
b. AB	16	3,56		5,87		12,00		4,50		7,75	
c. B	11	3,09		6,90		11,90		4,54		6,63	
Total:	60	3.16		6.7167		12.0667		5.1833		7.7667	

Sumber : Lampiran 4a

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi dilihat dari angkatannya, tertinggi pada angkatan 2013 kecuali pada variabel *responsibility* tertinggi pada angkatan <2013. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada angkatan 2013 mahasiswa akuntansi cenderung untuk setuju pada manajemen laba, berhati-hati terhadap salah saji, mengungkapkan informasi sensitif, dan mempertimbangkan biaya manfaat dalam laporan keuangan. Pada variabel *mistate* diperoleh hasil rata-rata yang signifikan <0,05 untuk angkatan 2013 dan <2013.

Berdasarkan IPK mahasiswa akuntansi rata-rata tertinggi adalah responden mahasiswa akuntansi dengan IPK >3.00, kecuali untuk variabel *earning management* rata-rata tertinggi adalah mahasiswa akuntansi dengan IPK 2.00-3.00. Responden mahasiswa dengan IPK 2.00-3.00 dengan mahasiswa IPK >3.00 memiliki perbedaan dengan signifikansi 0,00 untuk variabel *mistate*, *cost benefit* dan *responsibility*. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi dengan IPK diatas

tiga telah mampu memahami materi *mistate*, *cost-benefit* dan *responsibility* lebih baik dibanding dengan mahasiswa dengan IPK 2.00-3.00. Dilihat dari nilainya, rata-rata tertinggi adalah nilai A, kecuali untuk variabel *earning management* rata-rata tertinggi adalah mahasiswa akuntansi dengan nilai AB. Terdapat beda signifikan untuk variabel *cost-benefit* dan *responsibility*.

Tabel 4.12
Compare Means Mahasiswa Magang

Keterangan	Jumlah (orang)	EM	Sig	MIST	Sig	DISC	Sig	CB	Sig	RESP	Sig
Jenis Kelamin:											
a. Laki-laki	13	3,30		6,15		10,15		5,38		8,15	
b. Perempuan	21	2,33	0,01	7,23	0,04	11,90	0,04	5,67	0,60	8,80	0,22
Lama Magang:											
a. <6 bulan	26	2,92		6,61		10,96		5,69		8,46	
b. 6-12 bulan	8	2,00	0,04	7,50	0,15	12,12	0,24	5,12	0,36	8,87	0,51
Angkatan:											
a. 2013	26	2,84		6,69		11,11		5,34		8,57	
b. < 2013	8	2,25	0,21	7,25	0,37	11,62	0,61	6,25	0,14	8,50	0,90
IPK:											
a. 2.00-3.00	19	2,84		7,00		11,78		5,21		8,57	
b. > 3.00	15	2,53	0,45	6,60	0,45	10,53	0,13	6,00	0,13	8,53	0,93
Nilai											
a. A	7	2,42		6,57		10,00		6,71		8,57	
b. AB	8	2,75		6,75		11,75		5,50		9,12	
c. B	19	2,78	0,78	6,94	0,85	11,47	0,32	5,15	0,06	8,31	0,46
Total:	34	2,70		6,82		11,23		5,55		8,55	

Sumber : Lampiran 4b.

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa magang pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin adalah perempuan dengan rata-rata tertinggi pada variabel *mistate*, *disclosure*, *cost-benefit* dan *responsibility*. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa magang laki-laki dan perempuan untuk variabel *earning management*, *mistate* dan *disclosure*, dimana

mahasiswa magang perempuan memiliki *means* yang lebih tinggi. Hal ini karena para perempuan lebih mementingkan *self-performance* dan lebih menitikberatkan pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Dilihat dari lama magang, mayoritas responden magang selama kurang dari enam bulan memiliki rata-rata tertinggi pada variabel *earning management* dan *cost-benefit*. Berdasarkan angkatannya, mayoritas mahasiswa magang angkatan 2013 memiliki means tertinggi pada variabel *earning management* dan *responsibility*. Terdapat beda signifikan antara mahasiswa dengan lama magang dibawah 6 bulan dengan lama magang 6-12 bulan di variabel *earning management*. Hal ini berarti semakin lama mahasiswa magang semakin baik persepsi mereka terhadap *earning management*

Dilihat dari IPK, rata-rata tertinggi untuk variabel *earning management*, *mistate*, *disclosure* dan *responsibility* adalah IPK 2.00-3.00, sedangkan untuk variabel *cost-benefit* rata-rata tertinggi ada pada responden dengan IPK >3.00. Pada nilai mahasiswa magang rata-rata tertinggi untuk variabel *earning management* dan *mistate* adalah nilai B, variabel *disclosure* dan *responsibility* nilai rata-rata tertinggi adalah nilai AB, untuk variabel *cost-benefit* tertinggi adalah nilai A.

Tabel 4.13.
Compare Means Akuntan publik

Keterangan	Jumlah (orang)	EM	Sig	MIST	Sig	DISC	Sig	CB	Sig	RESP	Sig
Jabatan auditor:											
a. Junior	30	2,03	0,05	6,96	0,17	11,00	0,41	6,03	0,13	7,67	0,10
b. Senior	24	2,54		7,62		11,50		5,25		6,95	
Jenis Kelamin:											
a. Laki-laki	24	2,37	0,44	6,91	0,20	11,16	0,87	5,33	0,23	7,20	0,56
b. Perempuan	30	2,16		7,53		11,26		5,96		7,46	
Lama bekerja:											
a. < 3 th	32	2,15	0,56	7,09	0,58	11,06	0,46	5,96	0,20	7,59	0,35
b. 3-5 th	15	2,33		7,33		11,80		4,93		7,13	
c. > 5 th	7	2,57		7,85		10,71		6,00		6,71	
Umur:											
a. 20-30 th	41	2,12	0,06	7,09	0,23	11,04	0,30	5,82	0,33	7,41	0,61
b. 30-40 th	13	2,69		7,76		11,76		5,23		7,15	
Pendidikan:											
a. S1	46	2,26	0,97	7,32	0,51	11,21	0,97	5,76	0,49	7,32	0,78
b. S2	8	2,25		6,87		11,25		5,25		7,50	
Total:	54	2,25		7,25		11,22		5,68		7,35	

Sumber : Lampiran 4c

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa akuntan junior memiliki means tinggi pada variabel *cost-benefit* dan *responsibility* dan akuntan senior memiliki means tinggi untuk variabel *earning management*, *mistate*, dan *disclosure*. Untuk jenis kelamin laki-laki, akuntan memiliki rata-rata tertinggi variabel *earning management*, sedangkan perempuan memiliki rata-rata tertinggi pada variabel *mistate*, *disclosure*, *cost-benefit*, dan *responsibility*. Dilihat dari lama bekerjanya, untuk *earning management*, *mistate*, *cost-benefit* dan *responsibility* tertinggi adalah akuntan publik dengan lama bekerja >5 tahun, sedangkan untuk variabel *disclosure* tertinggi pada lama bekerja 3-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang akuntan publik bekerja akan semakin menyetujui manajemen laba, bersikap hati-hati pada salah saji dalam laporan keuangan,

mempertimbangan biaya dan manfaat laporan keuangan serta bertanggung jawab terhadap laporan keuangan.

Dilihat dari umurnya rata-rata tertinggi untuk variabel *earning management*, *mistate* dan *disclosure* adalah umur 30-40 tahun, sedangkan untuk variabel *cost-benefit* dan *responsibility* rata-rata tertinggi adalah umur 20-30 tahun.

Dilihat dari pendidikannya, rata-rata tertinggi untuk variabel *earning management*, *mistate* dan *cost benefit* adalah S1, variabel *disclosure* dan *responsibility* tertinggi dengan pendidikan S2.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1. *Earning Management* (Manajemen Laba)

Untuk mengetahui persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik, maka dilakukan uji beda ANOVA dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

**Hasil Uji Beda ANOVA untuk
Earning Management (Manajemen Laba)
ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.427	2	11.713	10,766	.000
Within Groups	157.763	145	1.088		
Total	181.189	147			

Sumber: Lampiran 5a

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *earning management* adalah sebesar 0,000 <0,05 sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik mengenai *earning management*. Untuk mengetahui perbedaan persepsi untuk masing-masing responden yaitu antara mahasiswa magang, mahasiswa akuntansi dan akuntan publik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Pengujian Post Hoc
***Earning Management* (Manajemen Laba)**

	(I) Responden	(J) Responden	Mean difference	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	Mahasiswa_akt	Mahasiswa magang	0,46	0,22	0,10
		Akuntan publik	0,90	0,19	0,00
	Mahasiswa magang	Mahasiswa_akt	-0,46	0,22	0,10
		Akuntan publik	0,44	0,22	0,12
	Akuntan publik	Mahasiswa_akt	-0,90	0,19	0,00
		Mahasiswa magang	-0,44	0,22	0,12

Sumber: Lampiran 5a

H1a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *earning management* (manajemen laba).

Hasil tabel Post Hoc menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang sebesar 0,46 dan secara statistik tidak berbeda secara signifikan pada $p=0,10$, sehingga hipotesis 1a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *earning management*.

H1b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *earning management* (manajemen laba).

Perbedaan rata-rata antar mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik sebesar 0,90 dan berbeda signifikan pada $p=0,000$, artinya hipotesis 1b diterima. Sehingga terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *earning management*.

H1c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *earning management* (manajemen laba).

Perbedaan rata-rata antara mahasiswa magang dengan akuntan publik memiliki perbedaan 0,44 dan secara statistik tidak signifikan pada $p=0,127$. Dengan alpha jauh diatas 0,05 maka hipotesis 1c ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *earning management*.

4.5.2. *Mistate* (Salah Saji)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk *mistate*:

Tabel 4.16
Hasil Uji Beda Anova Untuk *Mistate* (Salah Saji)

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.958	2	4.479	1.586	.208
Within Groups	409.495	145	2.824		
Total	418.453	147			

Sumber: Lampiran 5b

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *mistate* adalah sebesar 0,208 >0,05 sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik mengenai *mistate* (salah saji).

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Post-Hoc Test *Misstate* (Salah Saji)

	(I) Responden	(J) Responden	Mean difference	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	Mahasiswa_akt	Mahasiswa magang	- 0,10	0,36	0,95
		Akuntan publik	-0,54	0,31	0,20
	Mahasiswa magang	Mahasiswa_akt	0,10	0,36	0,95
		Akuntan publik	-0,43	0,36	0,46
	Akuntan publik	Mahasiswa_akt	0,54	0,31	0,20
		Mahasiswa magang	0,43	0,36	0,46

Sumber: Lampiran 5b

H2a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *misstate* (salah saji).

Hasil uji Post-hoc pada variabel *misstate* menunjukkan hasil Turkey HSD bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang sebesar 0,10 dengan $p=0,95$ ($\alpha>0,05$), sehingga hasil hipotesis 2a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang untuk variabel *mistate*.

H2b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *misstate* (salah saji).

Tabel uji Post-Hoc pada variabel *misstate* antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik menunjukkan $p=0,20$ sehingga hipotesis 2b ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *misstate*.

H2c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *misstate* (salah saji).

Hasil uji pada mahasiswa magang dengan akuntan publik juga menunjukkan sig $p=0,46$, artinya hipotesis 2c ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik pada variabel *mistate*.

4.5.3. Disclosure (Pengungkapan)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk *disclosure*:

Tabel 4.18
Hasil Uji Beda ANOVA untuk Disclosure (Pengungkapan)

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.140	2	12.570	3.062	.050
Within Groups	595.184	145	4.105		
Total	620,324	147			

Sumber: Lampiran 5c

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *disclosure* adalah sebesar $0,050 \leq 0,05$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara

mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik mengenai *disclosure*.

Tabel 4.19
Post Hoc Test dan Homogeneous Disclosure (Pengungkapan)

	(I) Responden	(J) Responden	Mean difference	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	Mahasiswa_akt	Mahasiswa magang	0,83	0,43	0,13
		Akuntan publik	0,84	0,38	0,07
	Mahasiswa magang	Mahasiswa_akt	-0,83	0,43	0,13
		Akuntan publik	-0,1	0,44	1,00
	Akuntan publik	Mahasiswa_akt	-0,84	0,38	0,07
		Mahasiswa magang	-0,01	0,44	1,00

Sumber: Lampiran 5c

H3a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *disclosure* (pengungkapan).

Dilihat pada tabel hasil uji Post-Hoc untuk variabel *disclosure* (pengungkapan) menunjukkan beda rata-rata antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang sebesar 0,83 dengan $p=0,13$. Dengan $\alpha >0,05$ sehingga hipotesis 3a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *disclosure*.

H3b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *disclosure* (pengungkapan).

Pada mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik memiliki beda rata-rata 0,844 dengan $p=0,07$ sehingga hipotesis 3b ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik.

H3c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *disclosure* (pengungkapan).

Sedangkan hasil uji Post-Hoc antara mahasiswa magang dengan akuntan publik sebesar ,01307 dengan sig $p=1,000$, maka hipotesis 3c ditolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *disclosure*.

4.5.4. Cost-Benefit (Biaya-Manfaat)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk *cost-benefit*:

Tabel 4.20
Hasil Uji Beda ANOVA Untuk Cost-Benefit (Biaya-Manfaat)

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.655	2	3.828	1.405	.249
Within Groups	395.014	145	2.724		
Total	402.669	147			

Sumber : Lampiran 5d.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *cost-benefit* sebesar 0,249 $>0,05$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan persepsi antara

mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik tentang *cost-benefit*.

Tabel 4.21

Hasil Pengujian Post-Hoc Test *Cost-Benefit* (Biaya-Manfaat)

	(I) Responden	(J) Responden	Mean difference	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	Mahasiswa_akt	Mahasiswa magang	-0,37	0,35	0,54
		Akuntan publik	-0,50	0,30	0,24
	Mahasiswa magang	Mahasiswa_akt	0,37	0,35	0,54
		Akuntan publik	-0,12	0,36	0,93
	Akuntan publik	Mahasiswa_akt	0,50	0,30	0,24
		Mahasiswa magang	0,12	0,36	0,93

Sumber: Lampiran 5d

H4a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat).

Pada hasil pengujian Post-Hoc variabel *cost-benefit* menunjukkan beda rata-rata antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang sebesar 0,37 dengan $p=0,54$ (jauh diatas $\alpha 0,05$) maka hipotesis 4a ditolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *cost-benefit*.

H4b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat).

Untuk hasil antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik sebesar 0,50 dengan $p=0,24$, sehingga hipotesis 4b ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit*.

H4c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat).

Pada mahasiswa magang dengan akuntan publik memiliki beda rata-rata sebesar 0,126 dengan $p=0,93$ yang berada jauh diatas $p=0,05$ sehingga hipotesis 4c ditolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit*.

4.5.5. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk *responsibility*:

Tabel 4.22
Hasil Uji Beda ANOVA untuk *Responsibility* (Tanggung jawab)
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30,488	2	15.244	5.826	.004
Within Groups	379.431	145	2.617		
Total	409.919	147			

Sumber : Lampiran 5e.

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *responsibility* adalah sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa magang, dan akuntan publik mengenai *responsibility*.

Tabel 4.23

Hasil Uji Post Hoc *Responsibility* (Tanggung jawab)

	(I) Responden	(J) Responden	Mean difference	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	Mahasiswa_akt	Mahasiswa magang	-0,79	0,34	0,06
		Akuntan publik	0,41	0,30	0,36
	Mahasiswa magang	Mahasiswa_akt	0,79	0,34	0,06
		Akuntan publik	1,20	0,54	0,002
	Akuntan publik	Mahasiswa_akt	-0,41	0,30	0,36
		Mahasiswa magang	-1,27	0,35	0,002

Sumber: Lampiran 5e

H5a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *responsibility* (tanggung jawab).

Dilihat dari pengujian Post-Hoc hasil Tukey HSD menunjukkan bahwa terdapat beda rata-rata antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang sebesar 0,79 dengan $p=0,06$ (diatas α), sehingga hipotesis 5a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *responsibility*.

H5b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *responsibility* (tanggung jawab).

Pada mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik sebesar 0,41 dengan $p=0,36$, maka hipotesis 5b ditolak, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *responsibility*.

H5c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *responsibility* (tanggung jawab).

Untuk hasil Post-Hoc pada mahasiswa magang dengan akuntan publik sebesar 1,20 dengan signifikansi $p=0,002$, karena $\alpha < 0,05$ maka hipotesis 5c diterima. Artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *responsibility*.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Magang dan Akuntan publik mengenai *Earning Management* (Manajemen Laba)

H1a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *earning management* (manajemen laba).

Hasil penelitian pada hipotesis 1a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *earning management* (manajemen laba). Menurut Sulistyanto (2008 : 51) *earning management* merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. *Earning management* dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan menyembunyikan informasi yang lengkap, atau dengan menunda pengungkapannya.

Alasan penolakan hipotesis ini adalah pada identitas responden menunjukkan mayoritas mahasiswa akuntansi memiliki IPK >3.00 dan mayoritas mahasiswa magang memiliki IPK 2.00-3.00 tidak memiliki perbedaan signifikan. Mayoritas mahasiswa magang memiliki IPK lebih rendah dibandingkan mahasiswa akuntansi. Mereka memiliki perbedaan dari segi pengalaman, dimana mahasiswa magang menerapkan teori yang didapatkan pada dunia kerja, sedangkan mahasiswa akuntansi dengan IPK yang tinggi telah mampu memahami etika pada manajemen laba secara teori, sehingga mereka memiliki persepsi yang sama mengenai etika pada *earning management*.

H1b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *earning management* (manajemen laba).

Pada uji Post Hoc menunjukkan bahwa hipotesis 1b diterima, artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *earning management*. Dilihat dari hasil total *compare means* untuk variabel *earning management* didapatkan hasil akuntan publik memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi. Hal itu berarti akuntan publik lebih tidak menyetujui adanya *earning management*, dalam hal ini mayoritas responden akuntan publik tidak setuju dengan adanya kasus *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan yang menginginkan pendapatan yang tinggi dengan cara melakukan penundaan biaya pemeliharaan ke periode

berikutnya. Sedangkan mahasiswa akuntansi lebih menyetujui adanya penundaan biaya pemeliharaan.

Hal ini sesuai dengan peran dari akuntan publik yang telah terjun langsung dalam dunia kerja. Akuntan publik merasa memiliki beban tanggung jawab profesi, sehingga dalam praktiknya akuntan publik perlu menjaga etika profesional mereka sebagai akuntan. Dimana mereka merasa bahwa tindakan manajemen laba adalah tindakan yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan apabila menemukan adanya manajemen laba dalam laporan keuangan, bagi akuntan publik hal itu merupakan suatu kecurangan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Komala and Arnold (2010) perihal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya persepsi mahasiswa akuntansi adalah bahwa mayoritas mahasiswa belum memahami masalah etika manajemen laba, tidak berhasilnya pengajaran etika di perguruan tinggi atau adanya pandangan dari kalangan akademisi yang menganggap bahwa praktik manajemen laba adalah perihal yang wajar dilakukan dalam bisnis. Hal ini juga sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa seseorang akan mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku seseorang dan cara-cara seseorang dalam menilai sesuatu akan berbeda tergantung pada pengertian yang kita atribusikan pada sesuatu, dan karena mahasiswa belum memiliki tanggung jawab secara langsung kepada pengguna maka hal tersebut menjadikan persepsi mahasiswa lebih menyetujui adanya *earning management*.

H1c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *earning management* (manajemen laba).

Pada mahasiswa magang dengan akuntan publik hipotesis 1c ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *earning management*. Hal yang menjadi pembeda adalah pengetahuan dan pengalaman yang akan mempengaruhi persepsi kedua responden. Dalam hal ini akuntan publik telah memiliki pengalaman yang lebih besar serta memiliki tanggung jawab etika dibandingkan mahasiswa magang. Sebaliknya, mahasiswa magang dalam hal ini memiliki pengalaman dalam mengidentifikasi *earning management* namun tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa magang tidak sebesar tanggung jawab yang dimiliki akuntan publik.

Alasan penolakan hipotesis ini dilihat dari identitas responden, mayoritas akuntan publik penelitian ini adalah auditor junior dengan lama kerja kurang dari tiga tahun. Hal tersebut tidak berbeda dengan mahasiswa magang yang telah sama-sama terjun langsung dalam dunia kerja. Selain itu penelitian dilakukan di Semarang yang secara umum adalah KAP yang bukan merupakan KAP Big Four dengan klien yang relatif memiliki aset yang masih rendah. Sehingga menjadikan pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik masih kurang bervariasi. Kondisi ini menjadikan materi audit maupun permasalahan-permasalahan audit yang dihadapi oleh akuntan juga masih relatif tidak terlalu besar.

4.6.2. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Magang dan Akuntan Publik mengenai *Mistate* (Salah Saji)

H2a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *mistate* (salah saji)

Uji Post-Hoc pada hipotesis 2a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *mistate*. Menurut Hari Prabowo (2011) salah saji material laporan keuangan merupakan kesalahan pencatatan akuntansi. Salah saji dalam laporan keuangan akuntansi berkaitan dengan kesesuaian penyajian dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan tidak terdapatnya perbedaan antar responden mengenai *mistate* menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman praktik tidak berbeda jauh. Alasan ditolaknya hipotesis 2a jika dilihat pada identitas responden antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang pada tabel 4.13 dan 4.14 mayoritas mahasiswa akuntansi telah memiliki indeks prestasi kumulatif >3.00 sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi telah memahami teori yang diajarkan pada saat perkuliahan dengan baik, sedangkan mayoritas pada mahasiswa magang memiliki kisaran ipk 2.00-3.00 sehingga mereka mengikuti magang untuk membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman dan mengimplementasikan teori mengenai *mistate* yang didapatkan pada saat perkuliahan. Namun karena masa magang mayoritas responden magang relatif singkat maka pengalaman

yang dimiliki oleh mahasiswa magang relatif sedikit. Sehingga membuat tidak terdapatnya perbedaan antar responden.

H2b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *mistate* (salah saji)

Uji Post-Hoc pada variabel *mistate* menunjukkan hipotesis 2b ditolak, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *mistate*. Alasan penolakan hipotesis 2b dilihat dari karakteristik responden akuntan publik mayoritas merupakan auditor junior dengan lama bekerja kurang dari 3 tahun, sedangkan pada mahasiswa akuntansi memiliki ipk lebih dari tiga yang artinya secara kecerdasan kognisi memiliki etika yang baik (Agustina dan Susilawati, 2012).

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa dengan ipk lebih dari tiga sehingga memiliki persepsi etika yang tinggi dan tidak berbeda dengan akuntan publik yang mayoritas adalah auditor junior. Tidak adanya pengaruh pengalaman kerja dikarenakan responden akuntan publik pada penelitian ini adalah auditor junior yang secara pengalaman kurang. Akuntan yang memiliki pengalamann yang berbeda akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman dalam penugasan yang pernah dilakukan, maka akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin

sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak terhadap salah saji (Yunitasari, Adiputra, and Sujana 2014).

H2c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *mistate* (salah saji)

Hipotesis pada mahasiswa magang dengan akuntan publik ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *mistate*. Alasan penolakan hipotesis 2c jika dilihat dari identitas responden, responden lebih banyak pada akuntan publik junior dengan lama kerja kurang dari tiga tahun. Karena mayoritas responden adalah akuntan junior sehingga belum memiliki pengalaman yang tinggi sehingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik. Akuntan yang memiliki pengalaman yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman dalam penugasan yang pernah dilakukan, maka akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak terhadap salah saji.

4.6.3. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Magang dan Akuntan publik mengenai *Disclosure* (Pengungkapan)

H3a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *disclosure* (pengungkapan)

Pada uji Post-Hoc variabel *disclosure* menunjukkan bahwa α pada mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang $>0,05$ sehingga hipotesis 3a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *disclosure*. *Disclosure* menurut Evans (dalam Parastri 2011) merupakan penyediaan informasi dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Penolakan hipotesis 3a jika dilihat dari identitas, indeks prestasi kumulatif lebih dari 3.00 dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan mayoritas responden mahasiswa magang memiliki kisaran ipk 2.00-3.00. IPK >3.00 yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami dengan baik materi yang diberikan pada saat perkuliahan terutama pada pentingnya *disclosure* dalam laporan keuangan. Sedangkan mayoritas mahasiswa magang yang memiliki pemahaman kurang baik pada materi perkuliahan mengikuti program magang untuk mendapatkan pengalaman langsung. Sehingga mahasiswa magang yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang kurang memiliki pengalaman selama proses magang, sehingga pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami etika terutama dalam variabel *disclosure*. Selain itu persepsi kedua responden memiliki kategori tinggi, artinya mahasiswa akuntansi maupun magang memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya *disclosure* dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua responden telah memahami bahwa

disclosure merupakan implementasi dari tranparansi konsep *good corporate governance* bagi perusahaan, sehingga mereka yakin bahwa pengungkapan yang lebih luas akan memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan.

H3b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *disclosure* (pengungkapan)

Pengujian hipotesis 3b pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa hipotesis 3b ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *disclosure*. Penolakan hipotesis 3b jika dilihat pada karakteristik responden penelitian adalah mahasiswa akuntansi dengan ipk diatas tiga. Kecerdasan kognisi pada penelitian Agustina and Susilawati (2012) diukur berdasar ipk mahasiswa. Semakin tinggi ipk mahasiswa maka semakin baik persepsi etika mahasiswa. Tidak adanya beda dengan akuntan publik, karena mayoritas responden adalah auditor junior, sehingga belum memiliki pengalaman yang tinggi.

Arti penting *disclosure* sebagai bagian dari GCG telah banyak diterima dalam tugas perkuliahan, hal ini menjadikan pemahaman mengenai *disclosure* dimiliki oleh mahasiswa akuntansi yang belum memiliki pengalaman. materi perkuliahan dan tugas menjadikan persepsi mahasiswa sudah tinggi sehingga tidak berbeda dengan mayoritas penelitian ini yaitu akuntan publik yang telah memiliki pengalaman.

H3c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *disclosure* (pengungkapan)

Pengujian Post-Hoc pada variabel *disclosure* untuk mahasiswa magang dengan akuntan publik memiliki $\alpha > 0,5$ sehingga penelitian pada hipotesis 3c ditolak. Berdasarkan karakteristik responden akuntan publik, sebagian besar adalah junior auditor dengan lama kerja < 3 tahun. Karena sebagian besar akuntan adalah junior sehingga tidak memiliki perbedaan dengan mahasiswa magang dari pengalaman kerja yang didapatkan.

Karena kedua responden telah memiliki pengalaman untuk terjun langsung dalam dunia kerja, namun pada akuntan publik penelitian ini mayoritas adalah akuntan publik, sehingga pengalaman yang dimiliki rendah, sehingga tidak memiliki beda dengan mahasiswa yang sedang atau telah magang. Karena semakin banyak pengalaman dalam penugasan yang pernah dilakukan, maka akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak terhadap laporan keuangan.

4.6.4. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Magang dan Akuntan publik mengenai *Cost Benefit* (Biaya-Manfaat)

H4a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat)

Hipotesis 4a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan magang mengenai *cost-benefit*. Menurut

Sulistyanto (2008 : 56) dalam ilmu ekonomi selalu menekankan adanya cost dan benefit dari setiap aktivitas yang dilakukan dan telah diperhitungkan sebelum merencanakan aktivitasnya, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya yang harus ditanggung dan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Alasan penolakan hipotesis 4a dilihat berdasarkan identitas responden mayoritas mahasiswa magang memiliki prestasi kumulatif 2.00-3.00 sedangkan mahasiswa akuntansi >3.00, artinya mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman teori pada saat perkuliahan lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mengikuti program magang. Pengalaman yang didapatkan pada saat magang oleh mahasiswa akan membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami perilaku etis atau tidak etis terutama dalam hal ini adalah variabel *cost-benefit*, sehingga mahasiswa magang dapat mengimbangi mahasiswa akuntansi yang memiliki ipk lebih baik dengan pengalaman yang didapatkan selama magang.

H4b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat)

Hasil uji Post-Hoc antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik pada variabel *cost-benefit* ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit*. Alasan ditolaknya hipotesis 4b karena berdasarkan identitas responden mayoritas mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa dengan ipk diatas 3. Pada penelitian Agustina and Susilawati (2012) mengatakan bahwa

semakin tinggi ipk semakin tinggi persepsi etika mahasiswa. Sedangkan pada akuntan publik mayoritas adalah auditor junior sehingga pengalaman yang didapatkan belum cukup sehingga tidak terdapat perbedaan. Semakin banyak pengalaman dalam penugasan yang pernah dilakukan, maka akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak terhadap laporan keuangan, dalam hal ini adalah mempertimbangkan pentingnya *cost-benefit*.

H4c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *cost-benefit* (biaya-manfaat)

Pengujian Post-Hoc variabel *cost-benefit* mahasiswa magang dengan akuntan publik ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik. Pada identitas akuntan publik mayoritas adalah auditor junior. Karena mayoritas adalah auditor junior hal ini tidak berbeda dengan mahasiswa magang. Pengalaman akuntan atau auditor dapat didapatkan dari lama bekerja dan banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak pengalaman dalam penugasan, akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam pertimbangan *cost-benefit*.

4.6.5. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Magang dan Akuntan publik mengenai *Responsibility* (Tanggung Jawab)

H5a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang mengenai *responsibility* (tanggung jawab)

Hasil uji variabel *responsibility* pada mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa magang memiliki $\alpha > 0,05$ sehingga hipotesis 5a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa magang mengenai *responsibility*. Dilihat dari statistik deskriptif, mahasiswa akuntansi dengan mayoritas mahasiswa memiliki ipk >3.00 sedangkan mahasiswa magang memiliki ipk 2.00-3.00 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak terdapatnya perbedaan persepsi antara kedua responden karena jika dilihat dari identitas, mahasiswa akuntansi memiliki ipk yang lebih tinggi, hal ini berarti selama masa perkuliahan mahasiswa telah menangkap teori yang diberikan dengan baik sehingga memahami peran akuntan dalam *responsibility* atau tanggung jawab seorang akuntan untuk memberikan laporan keuangan yang memadai bagi penggunanya, sedangkan pada mayoritas mahasiswa magang untuk dapat mengimbangi kekurangan mereka dalam pemahaman teori dalam perkuliahan melakukan magang sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman dan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada saat mereka magang di KAP.

H5b : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik mengenai *responsibility* (tanggung jawab)

Uji post-hoc mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik pada responsibility tidak berbeda secara signifikan, sehingga hipotesis 5b ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntan si dengan akuntan publik mengenai responsibility. Alasan penolakan hipotesis dari identitas responden mayoritas mahasiswa akuntansi merupakan mahasiswa dengan ipk diatas 3, dan mayoritas responden akuntan publik adalah akuntan junior sehingga pengalaman yang didapatkan masih rendah. Semakin banyak pengalaman dalam penugasan yang pernah dilakukan, maka akuntan akan semakin terbiasa dan terampil dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam setiap penugasan serta semakin sempurna pola berpikir dan bersikap. Selain itu, *responsibility* kedua responden berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa kedua responden menilai bahwa tanggung jawab merupakan perihal yang penting dalam etika.

H5c : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai *responsibility* (tanggung jawab)

Hasil uji Post-hoc variabel responsibility antara mahasiswa magang dengan akuntan publik memiliki $\alpha < 0,05$ sehingga hipotesis 5c diterima. Artinya terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik. hal ini sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2015) bahwa teori atribusi mencoba menjelaskan cara-cara kita menilai sesuatu dengan cara yang berbeda tergantung pada pengertian yang diatribusikan pada sebuah perilaku.

Dalam *responsibility* mayoritas mahasiswa magang setuju bahwa sebagai auditor mereka bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan investor luar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang memiliki idealisme yang tinggi dalam *responsibility* terhadap pengguna laporan keuangan. Sedangkan pada akuntan publik sebagai auditor eksternal berdasarkan OECD 5 sebagai auditor eksternal, akuntan publik harus bertanggung jawab tidak hanya kepada investor luar, namun juga memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham. Akuntan publik juga memiliki orientasi untuk mencapai hasil kerja secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, sehingga dengan memberikan kinerja individu yang baik dapat mendukung kinerja pada organisasi tempat mereka bekerja. Sedangkan pada mahasiswa magang, mahasiswa mencari pengalaman dalam dunia kerja, sehingga pada saat lulus mahasiswa memiliki bekal pengalaman dalam dunia kerja.